

LAYANAN BIMBINGAN KONSELING BAGI GURU PAUD DI KECAMATAN CIBINGBIN

Ajeng Rahayu Tresna Dewi¹, Chitra Charisma Islami²
STKIP Muhammadiyah Kuningan
ajeng@upmk.ac.id

Receive: 20-03-2022

Accepted: 25-12-2022

Published: 30-12-2022

Abstrak

Tujuan utama dari PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada guru-guru PAUD di Kecamatan Cibingbin dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk anak usia dini. Hasil yang diperoleh dari tahapan kegiatan pelaksanaan PKM ini yaitu perilaku prososial anak masih belum maksimal dan minimnya pengetahuan guru PAUD terhadap pemecahan masalah perilaku anak, pengetahuan dan pemahaman guru terkait layanan bimbingan konseling dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan perilaku prososial anak meningkat, terlihat dari antusias guru mengungkapkan pendapat dan tanya jawab dalam diskusi terkait layanan BK dengan teknik biblioterapi. Oleh sebab itu, strategi yang diberikan yaitu dengan memberikan pemahaman pada guru dalam layanan bimbingan dan konseling pada anak usia dini.

Kata Kunci: *Bimbingan dan Konseling, Guru, Pendidikan Anak Usia Dini*

Abstract

The main objective of this PKM is to provide understanding to PAUD teachers in Cibingbin District in providing guidance and counseling services for early childhood. The results obtained from the stages of implementing this PKM activity are that children's prosocial behavior is still not optimal and the lack of knowledge of PAUD teachers regarding solving children's behavior problems, teacher knowledge and understanding related to counseling services with the bibliotherapy technique to improve children's prosocial behavior has increased, seen from the enthusiasm of teachers expressing opinions and questions and answers in discussions related to counseling services using the bibliotherapy technique. Therefore, the strategy given is to provide understanding to teachers in guidance and counseling services for early childhood.

Keywords: *Keywords: Guidance and Counseling, Teacher, early childhood Education*

PENDAHULUAN

Layanan bimbingan konseling perlu di terapkan di semua jenjang pendidikan dikarenakan proses pengalaman belajar dan pembelajaran di tingkat pendidikan usia dini dan sekolah dasar akan berpengaruh terhadap perilaku di masa depannya di tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun tingkat perguruan tinggi. Jadi proses layanan bimbingan konseling merupakan suatu proses berkelanjutan yang di perlukan agar kondisi siswa dapat tetap di kontrol dengan baik. Peneliti mengamati perilaku prososial menjadi perhatian khusus di ranah pendidikan sekolah dasar, karena kondisi siswa yang dituntut untuk lebih

Sementara itu kondisi guru BK yang kompeten belum di temukan di tingkat sekolah dasar, untuk itu perlu adanya alternatif agar proses layanan BK di Sekolah dapat berjalan lancar serta bertanggungjawab. Peneliti mengamati guru

mementingkan aspek akademis dibandingkan aspek lainnya seperti halnya kualifikasi masuk PAUD menghendaki harus sudah mahir CaLisTung sementara jika diruntut beberapa pendidikan anak usia dini menerapkan pembelajaran tambahan CaLisTung karena guru PAUD di tuntut oleh orangtua siswa untuk memberikan pelajaran tambahan tersebut dengan alasan agar anaknya dapat masuk PAUD terbaik, padahal sudah jelas bahwa pendidikan anak usia dini dilarang untuk menerapkan pembelajaran CaLisTung karena konsep belajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar.

wali kelas yang terlatih dengan kompetensi BK menjadi alternatif yang dapat di pilih agar proses layanan BK di sekolah dasar dapat berjalan dengan lancar. Untuk itu berdasarkan hasil dari pra- penelitian yang diperoleh dan didukung oleh pendapat para

ahli perlu adanya pengembangan model layanan bimbingan dan konseling siswa sekolah dasar dengan teknik *biblioterapi* untuk meningkatkan perilaku prososial. Permasalahan yang diteliti yaitu bagaimana mengembangkan model layanan bimbingan konseling siswa sekolah dasar yang valid dan tepat serta dapat digunakan oleh wali kelas yang berkompeten.

Krisis perilaku prososial dialami oleh semua lapisan masyarakat. Seperti yang telah disampaikan oleh Rosen dkk (2010:19) bahwa dengan adanya perilaku prososial akan mengurangi adanya perilaku agresif, yang mana perilaku agresif ini akan menghambat keberhasilan seseorang dalam hidupnya. Salah satu usaha yang bisa diupayakan adalah melalui jalur pendidikan. Tujuan pendidikan seutuhnya adalah membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal. Jadi bisa dimaknai bukan hanya aspek kognitif atau akademik saja yang perlu ditingkatkan dalam pendidikan.

Akan tetapi semua aspek termasuk di dalamnya aspek non kognitif yang meliputi aspek afektif dan psikomotornya.

Disisi lain mengapa perlu di terapkannya layanan bimbingan konseling di semua jenjang pendidikan dikarenakan proses pengalaman belajar dan pembelajaran di tingkat pendidikan usia dini dan sekolah dasar akan berpengaruh terhadap perilaku di masa depannya di tingkat sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas maupun tingkat perguruan tinggi. Jadi proses layanan bimbingan konseling merupakan suatu proses berkelanjutan yang di perlukan agar kondisi siswa dapat tetap di kontrol dengan baik. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (SIPAUDIKNAS) bahwa "semua proses pendidikan itu bertujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Hal ini memiliki makna bahwa setiap lingkungan pendidikan yang termasuk di dalamnya adalah pendidikan keluarga, sekolah, dan masyarakat harus bersama-sama mensinergikan semua upaya untuk membentuk manusia Indonesia yang berkembang secara optimal dari semua aspek dalam hidupnya (pribadi, sosial, belajar, dan karir).

Kondisi siswa yang dituntut untuk lebih mementingkan aspek akademis daripada aspek lainnya. Kondisi tersebut dapat dibuktikan dari kategori yang disyaratkan sebagai kualifikasi seseorang bisa masuk sekolah dasar tertentu menghendaki harus sudah pandai CaLisTung untuk masuk PAUD dan jika di runtut beberapa pendidikan anak usia dini menerapkan pembelajaran tambahan

CaLisTung karena guru PAUD di tuntutan oleh orangtua siswa untuk memberikan pelajaran tambahan tersebut dengan alasan agar anaknya dapat masuk PAUD terbaik, padahal sudah jelas bahwa pendidikan anak usia dini dilarang untuk menerapkan pembelajaran CaLisTung karena konsep belajar anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Hal ini yang memunculkan teori tentang cara mengukur kecerdasan otak yang dikenal dengan IQ.

METODE

Alternatif pemecahan masalah dilakukan dengan mengadakan sosialisasi layanan bimbingan konseling, sehingga diharapkan guru dapat mempraktekan layanan bimbingan konseling dengan sederhana dan agar siswa memiliki perilaku prososial setelah diberikannya model layanan BK dengan teknik biblioterapi.

Persiapan kegiatan pengabdian pada masyarakat sebelum kegiatan dilaksanakan maka dilakukan persiapan-persiapan yaitu

melakukan studi pustaka tentang layanan bimbingan konseling, koordinasi dengan dinas kecamatan untuk ijin mengadakan sosialisasi, menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama tim pelaksana, dan menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

HASIL

Berdasarkan wawancara, tanya jawab, dan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menghasilkan beberapa data, yaitu perilaku prososial anak masih belum maksimal dan minimnya pengetahuan guru PAUD terhadap pemecahan masalah perilaku anak, pengetahuan dan pemahaman guru terkait layanan bimbingan konseling dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan perilaku prososial anak meningkat, terlihat dari antusias guru mengungkapkan pendapat dan tanya jawab

dalam diskusi terkait layanan BK dengan teknik biblioterapi.



Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme guru selama kegiatan berlangsung, sehingga kegiatan berjalan lancar dan efektif. Faktor

penghambat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah keterbatasan waktu lokakarya, sehingga materi yang disampaikan kurang maksimal.

SIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa guru dapat memahami tentang layanan BK untuk anak dan wawasan guru semakin terbuka tentang layanan BK dengan teknik biblioterapi untuk meningkatkan perilaku prososial anak. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu mengadakan sosialisasi serupa kepada guru atau lembaga pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- ABKIN. (2008). *Penataan Pendidikan Profesional Konselor dan Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi : Departemen Pendidikan Nasional
- Afolabi, Olukayode Ayooluwa. (2014). *Psychosocial Predictors Of Prosocial Behaviour Among A Sample Of Nigerian Undergraduates*. European Scientific Journal January 2014 edition vol.10, No.2 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431
- Albert, A. Paul., T. Thilagavathy., (2013). *A Study on Pro-Social Behaviour and Parental Behaviour of Higher Secondary Students*. International Journal of Science and Research (IJSR). ISSN (Online): 2319-7064
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta
- Baron, Robert A. & Byrne, Donn. (2005). *Psikologi Sosial*. Jakarta : Erlangga
- Borg, Walter R. & Gall, Meredith Damien. (1983). *Educational Research : An Introduction*. New York and London ; Longman
- Dayakisni, T. & Hudaniah. (2009). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja RoPAUDakarya.
- Fatimah, E. (2008). *Psikologi Perkembangan Siswa*. Bandung : Pustaka Setia
- Gibson Robert L., & Mitchell Marianne H., (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Gladding Samuel T., (2012). *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Edisi Keenam. Jakarta: Indeks.

- Hurlock, Elizabeth B. (1980). *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta : Erlangga
- Juntika Nurihsan. (2011). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- King, Laura A. (2010). *Psikologi Umum : Sebuah Pandangan Apresiasif*. Jakarta : Salemba Humanika
- Norton, Michael I., (2013). *Prosocial Spending and Well-Being: Cross-Cultural Evidence for a Psychological Universal*. *Journal of Personality and Social Psycholog*. American Psychological Association. Vol. 104, No. 4, 635–652
- Olson, Matthew H. (2013). *Pengantar Teori-teori Kepribadian, Edisi Kedelapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Purwanto, Edi. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung : Citra Umbara
- Santrock, John W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa-Hidup) Edisi Ketigabelas Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
- Sari, Erlina Permata. (2013). *Pengembangan Model Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Sikap Prosocial*. ISSN 2252-6889. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/j>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Winkel & M. Sri Hastuti. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta : Media Abadi
- Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsan. (2010). *Landasan Bimbingan & Konseling*. Cetakan kelima. Bandung: PT. Remaja RoPAUDakarya.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung: Rizzqi Press